

PELAKSANAAN HIDDEN CURRICULUM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AL-ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Ika Maryani¹, Fitria Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

Abstract: *The problem that often arise in the study is the lack of understanding of the hidden curriculum so the teacher does not know the positive impact of the hidden curriculum activity itself, despite the fact that the hidden curriculum activities are often carried out in the learning process. This study was aimed to describe the hidden curriculum implementation strategy on educational subjects of Al-Islam in SD Muhammadiyah I Yogyakarta Wirobrajan academic year 2017/2018. The method used in this research was descriptive qualitative and the data collection technique used observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the hidden curriculum on the educational subjects of Al-Islam had positive habit to students during the learning process by using expository and inquiry strategy for the achievement of school goals along with the vision and mission of the school established to form Islamic generation, knowledgeable, noble, and cultured.*

Keywords: *Hidden Curriculum, Al-Islam Education*

Abstrak: Permasalahan yang sering muncul di dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru mengenai *hidden curriculum* sehingga guru tidak mengetahui dampak positif dari kegiatan *hidden curriculum* itu sendiri, meskipun pada kenyataannya kegiatan *hidden curriculum* sering dilaksanakan tanpa disengaja di dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan *hidden curriculum* pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam sudah baik memberikan pembiasaan yang positif kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi ekspositori dan *inquiry* demi tercapainya tujuan sekolah serta visi misi sekolah yang sudah ditetapkan yaitu terbentuknya generasi islami, berilmu, berakhlak mulia, dan berbudaya.

Kata Kunci: *Hidden Curriculum, Pendidikan Al-Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan dinilai sebagai proses belajar sepanjang masa. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah pola pikir serta tingkah laku dirinya ataupun orang lain. Menurut Tafsir (2010:45) untuk menghasilkan lulusan yang baik, yaitu manusia yang sempurna mungkin sejauh yang dapat diusahakan, pendidikan harus dirancang sebaik-baiknya. Terdapat beberapa komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum tertulis (*written curriculum*) maupun kurikulum

tersembunyi (*hidden curriculum*) memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di berbagai satuan pendidikan.

Selama ini, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah mengacu pada kurikulum formal. Namun, kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan penanaman nilai/ karakter. Oleh karena itu diperlukan pengoptimalan *hidden curriculum* yang secara teoretis sangat rasional memengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan dan

¹Universitas Ahmad Dahlan, Email: ika_mail87@ymail.com

²Universitas Ahmad Dahlan, Email: zeliantiyesa@gmail.com

manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan hubungan vertikal dan horizontal (Dakir, 2010). *Hidden curriculum* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap internalisasi nilai dan karakter di sekolah dasar.

Menurut Gattron dalam Caswita (2013:46) *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai aspek yang ada di sekolah diluar kurikulum tertulis, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, serta perilaku siswa. Misalnya mematuhi peraturan-peraturan sekolah, melaksanakan aturan atau acara keagamaan dan mematuhi peraturan-peraturan lainnya.

Selama ini guru hanya terpaku pada pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh pengambil kebijakan (formal kurikulum), dan kurang memanfaatkan faktor lain diluar yang telah ditetapkan (*hidden curriculum*). Kebanyakan guru tidak mengetahui bahwa *hidden curriculum* sangat penting dilaksanakan di dalam pembelajaran, mereka hanya memperhatikan *core curriculum* (kurikulum inti) saja, padahal pada kenyataannya *hidden curriculum* mempunyai dampak positif di dalam pembelajaran (Caswita, 2013:8). Dampak positif dalam pelaksanaan *hidden curriculum* antara lain terbentuknya pembiasaan diri terhadap siswa, siswa menjadi terbiasa untuk membaca juz'amma setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan salat dhuha dan dzuhur berjamaah meski tidak diawasi oleh guru, melaksanakan piket kelas, terbiasa untuk salaman ketika bertemu dengan guru serta saling sapa sesama teman sebaya, membudayakan budaya bersih, sopan santun, serta saling tolong menolong sesama teman (Suryaningtyas, 2014:6-9).

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyaknya kendala yang mulai muncul berhubungan dengan pembentukan watak memiliki arti yang sama dengan pendidikan akhlak siswa yang mulai tidak terkontrol lagi, maka di setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan budi pekerti baik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Al-Islam maupun pada Mata Pelajaran PPKn, khususnya dijenjang sekolah dasar. Pendidikan Akhlak siswa berarti memperbaiki moral siswa yang menjadi tantangan bagi guru, maka guru harus mempunyai solusi dalam memperbaiki moral siswa yaitu dengan pendidikan Al-Islam di sekolah. Pendidikan Al-Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan nilai-nilai moral dan etika serta harus disempurnakan dengan pendidikan budi pekerti.

Tujuan pendidikan Al-Islam akan tercapai jika kreativitas seorang guru dalam memilih dan mengembangkan strategi berjalan secara efektif. Kebanyakan guru masih bersifat konvensional dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pendidikan Al-Islam menyusun rencana program bagaimana masalah-masalah moral, etika dan juga pendidikan budi pekerti tersampaikan dengan baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Walaupun demikian di dalam pembelajaran guru hanya memperhatikan kurikulum tertulis saja tanpa memperhatikan kurikulum tersembunyi. Hal ini terlihat pada saat dilakukan observasi dan wawancara pada tanggal 16 Januari 2017 mengenai pemahaman guru tentang *hidden curriculum* di dalam pembelajaran. Observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan selalu mengalami penambahan atau bahkan pengurangan kegiatan disebabkan oleh keadaan siswa yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan rencana awal yang disusun oleh guru sebagai acuan di dalam

pembelajaran, sedangkan hasil wawancara mengatakan bahwa guru kurang memahami tentang *hidden curriculum*, walaupun demikian guru sering melasanakan *hidden curriculum* hanya saja guru tidak menyadari bahwa kegiatan di luar dari rencana awal dinamakan *hidden curriculum*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru.

TINJUAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* yang artinya pelajari dan *curere* yang artinya tempat berpacu, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish* (Maksudin,2015:49). Sedangkan menurut Nana Syaodih S (dalam Muliawan, 2015:89) kurikulum adalah kumpulan mata-mata pelajaran (studi ilmu) yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa kurikulum menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam setiap bahasan maupun uraian tentang materi dan bahan ajar yang harus diberikan guru kepada siswanya.

Menurut Tafsir (2010:99) pada umumnya isi kurikulum ialah nama-nama mata pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Tetapi, sebenarnya kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran. Jika kurikulum itu berorientasi kompetensi maka anda akan menerima kurikulum yang isinya daftar kompetensi serta indikatornya. Sekalipun isi kurikulum bermacam-macam, namun isi kurikulum tetap saja berupa program dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Perencanaan kurikulum

Menurut Hamalik (2013:21-22) ada beberapa faktor penting dari keberadaan sekolah yang terkait dengan lapangan kurikulum yaitu:

a. Organisasi kurikulum, cara program sekolah, proses belajar, atau

serangkaian pengalaman siswa yang direncanakan dan disusun secara terstruktur.

b. Evaluasi kurikulum, merujuk pada proses yang mempertimbangkan kecukupan (*adequate*) dan keefektifannya.

c. Kurikulum tersembunyi (*the hidden curriculum*) adalah kurikulum yang tidak direncanakan dan tidak termasuk ke dalam kurikulum sekolah, tetapi memiliki banyak hal penting bagi kehidupan siswa.

d. Kurikulum luar sekolah (*out of school curriculum*) adalah berbagai hal dari luar sekolah yang dapat dipelajari oleh siswa.

e. Perencanaan kurikulum adalah proses komprehensif ketika pihak yang terkait merumuskan tujuan dari pendidikan,

f. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.

g. Pembelajaran kurikulum terutama berkenaan dengan desain rencana situasi mengajar-belajar yang nyata hal ini didasarkan atas tujuan yang luas dan identifikasi cara penerjemahan tujuan.

B. *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi)

1. Pengertian *hidden curriculum*

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) menurut Caswita (2013: 44) secara bahasa *hidden* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung. Sedangkan *curriculum* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu suatu mata pelajaran atau serangkaian pengalaman belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk menyelesaikan satuan pendidikannya. Jadi *hidden curriculum* berarti kurikulum yang tidak tercantum didalam kurikulum tertulis.

Menurut Ebadi (2013:62) kurikulum tersembunyi menyangkut ajaran implisit dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya pengalaman siswa saat belajar di sekolah. Tinjauan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan yang paling penting yang diangkat dari

kurikulum tersembunyi dan memberikan solusi yang berlaku terhadap kerja optimal dari konsekuensi positif dan menghindari dari yang negatif.

2. Pengembangan *hidden curriculum*

Menurut Maryani & Sulisworo (2015:50-51) kurikulum tersembunyi dianggap sebagai perilaku guru, sikap, ucapan, dan perlakuan terhadap siswa yang mengandung pesan moral tertentu. Sebagai negara multikultural Indonesia memiliki beragam pengembangan kurikulum tersembunyi, yang telah berkembang menjadi pendidikan karakter melalui konten religius. Karakteristik khusus ini digunakan untuk membedakan dengan institusi lainnya. Khusus karakteristiknya dikenal dengan ISMUBA, hingga Al-Islam (Ilmu Islam), Kemuhammadiyah (Pengetahuan Organisasi Muhammadiyah), dan bahasa Arab. Materi ini memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai positif kepada siswa. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mempengaruhi keberhasilan belajar. Seperti itu keterampilan tidak hanya terkait dengan pengelolaan kurikulum formal, tapi juga implementasi kurikulum tersembunyi di kelas atau lebih luas.

3. Integrasi *hidden curriculum* dan *written curriculum*.

Selama ini, proses pembelajaran yang dilakukan mengacu pada kurikulum tertulis (formal). Namun, kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa didapatkan dari pengalaman siswa yang berkaitan dengan menanamkan nilai/karakter. Karena itu, kurikulum tersembunyi perlu dioptimalkan tidak hanya mengandalkan kurikulum tertulis saja, tapi juga kurikulum tersembunyi yang secara teoritis dapat mempengaruhi siswa secara rasional ke lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan sekolah dan manajemen secara luas (Maryani & Sulisworo, 2015:49).

Pada penelitian Caswita (2013:150) pada saat pelaksanaan pembelajaran

berlangsung seorang guru berusaha untuk memadukan antara *hidden curriculum* dan *written curriculum*. Kegiatan yang dimaksud adalah bagaimana guru memadukan berbagai materi pembelajaran dengan pesan-pesan moral.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kisi-kisi lembar observasi yang bersifat tidak terstruktur yang dilaksanakan di kelas IV, V, dan VI masing-masing kelas sebanyak dua kali observasi, kisi-kisi pedoman wawancara yang bersifat semi terstruktur yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dari narasumber atau guru mata pelajaran pendidikan Al-Islam kelas IV, V, dan kelas VI, dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta dan berlangsung sejak Desember 2016 hingga Agustus 2017. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan Al-Islam kelas IV, V, dan kelas VI sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan *hidden curriculum* pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh sesuai dengan Miles and Huberman (Sugiono, 2015:337-345) mengenai langkah-langkah analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi guru dalam melaksanakan *hidden curriculum* pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

Pendidikan Al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang

memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman kepada siswa dengan menumbuhkan akidah Islam. Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang di dalam RPP, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran. Dalam membuat RPP maka guru harus mempertimbangkan kondisi yang akan terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, karena kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa didalam pembelajaran sering sekali terjadi kasus demikian. Hal ini disebabkan kondisi siswa yang sangat dinamis sehingga membutuhkan improvisasi dari rencana yang dibuat. Penambahan kegiatan tersebut sering dinamakan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) di dalam pembelajaran. *Hidden curriculum* merupakan kegiatan yang tidak terencana yang menghasilkan pesan moral kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan. Selama ini proses pembelajaran hanya mengacu kepada kurikulum formal (*written curriculum*), tanpa memperhatikan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang sering terjadi tanpa disadari oleh guru, untuk lebih memahami tentang strategi guru dalam melaksanakan *hidden curriculum* yang terbagi menjadi tiga yaitu pengembangan *hidden curriculum*, integrasi *hidden curriculum* dan *written curriculum*, dan evaluasi pembelajaran akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pengembangan *Hidden Curriculum*
Pengembangan *hidden curriculum* adalah hasil dari kegiatan yang tidak direncanakan sebelumnya, hal ini menggambarkan bahwa *hidden curriculum* dilakukan tanpa perencanaan. Kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta adalah kurikulum

2013 kecuali di kelas VI yang masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pelaksanaan *hidden curriculum* dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai atau keluar dari rencana proses pembelajaran (RPP) yang sudah di rancang sebelum pembelajaran dimulai. *Hidden curriculum* dapat muncul dari strategi guru dalam pembelajaran, metode, dan bahkan dari pendekatan guru yang tidak terdapat di dalam RPP. Seperti di kelas IV, V, dan kelas VI pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam, guru selalu melaksanakan *hidden curriculum* tanpa disadari melalui pembiasaan guru memberikan nasehat, menegur siswa yang bermain dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi disela pembelajaran kepada siswa, baik itu di kegiatan pembukaan, kegiatan inti, ataupun kegiatan penutup pembelajaran

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Autman (2013:1). Kurikulum tersembunyi menyoroti pentingnya dan dampak faktor struktural terhadap proses pembelajaran. Teori ini mengemukakan pentingnya *hidden curriculum* sebagai cara untuk memberikan pembiasaan pemahaman mengenai pendidikan terutama pada pendidikan moral siswa. Pendidikan moral siswa disampaikan guru melalui strategi ekspositori yang berorientasi kepada guru (ceramah dan demonstrasi) serta strategi *inquiry* yang berpusat kepada siswa (tanya jawab dan diskusi). Misalnya pengembangan *hidden curriculum* pada saat pembelajaran berlangsung yang terjadi di kelas IV, V, dan VI yaitu: pada kegiatan pembuka pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengawali pembelajaran dengan nasehat dan motivasi belajar kepada siswa, contohnya yang terjadi di kelas IV guru mengawali pembelajaran dengan memberikan nasehat agar siswa menjaga kesehatan sehingga tidak ada pelajaran yang tertinggal, lalu di kelas V guru memberikan tantangan kepada siswa untuk

menghafalkan ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan di kelas VI guru memberikan arahan mengenai persiapan menghadapi ujian akhir sekolah sehingga tidak ada mata pelajaran yang terbengkalai hanya karena satu mata pelajaran, kegiatan tersebut tidak terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pengembangan *hidden curriculum*, karena segala yang diucapkan dan diperbuat oleh guru akan menjadi model bagi siswa lalu siswa akan mencontohnya.

2. Integrasi *Hidden Curriculum* dan *Written Curriculum*

Integrasi pelaksanaan *hidden curriculum* dan *written curriculum* di dalam pelaksanaan pembelajaran bisa dilihat melalui rencana proses pembelajaran (RPP). RPP adalah perbandingan yang menentukan bahwa *hidden curriculum* terlaksana dengan sendirinya tanpa direncanakan oleh guru. *Hidden curriculum* muncul ketika kegiatan yang ada di *written curriculum* (RPP) tidak bisa dilaksanakan karena tidak sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu. Namun tidak semua kegiatan yang ada di RPP tidak bisa dilaksanakan, semua bisa terlaksana dengan baik meski dengan adanya penambahan kegiatan di dalam pembelajaran. Menurut Yüksel (2005:331) tidak hanya kurikulum formal tetapi juga kurikulum tersembunyi itu efektif dalam memberikan dasar bagi perkembangan moral siswa, sebagian besar siswa belajar melalui lingkungan moral dan suasana yang didirikan dengan menggunakan kurikulum tersembunyi bukan dari buku teks maupun materi pelajaran. Yüksel juga mengatakan bahwa menyampaikan pendidikan moral melalui kurikulum formal dalam bentuk pembelajaran tidak cukup tanpa adanya kurikulum tersembunyi. Kegiatan yang dimaksud adalah bagaimana guru memadukan berbagai materi pembelajaran dengan pesan-pesan moral.

Peranan guru dalam *hidden curriculum* sangat dominan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yaitu dapat mengamalkan ajaran agama Islam melalui pembiasaan. Contoh dari integrasi *written curriculum* dan *hidden curriculum* yang biasa terjadi di kelas IV, V, dan kelas VI yaitu, pada saat guru menjelaskan pembelajaran mengenai makna dari ayat suci Al-Qur'an guru menghubungkan materi tersebut ke cerita motivasi, renungan, bahkan nasehat kepada siswa, misalnya pada saat penjelasan mengenai surah Ad-Dhuha yang memiliki makna waktu pagi, maka guru akan menghubungkan materi dengan keseharian siswa di waktu pagi tentang pelaksanaan sholat Dhuha dilaksanakan secara rutin atau sebaliknya hanya dilaksanakan di sekolah atau sudah menjadi pembiasaan sehingga dimanapun siswa berada akan selalu melaksanakan sholat Dhuha tersebut. Sedangkan di dalam RPP guru hanya menjabarkan tentang pemahaman hukum bacaan pada ayat suci Al-Qur'an, meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku, tanya jawab seputar materi pembelajaran, dan guru mengajak siswa untuk menghafalkan ayat suci Al-Qur'an tanpa adanya kegiatan bercerita tentang kehidupan sehari-hari. Kurikulum tersembunyi memiliki efek kognitif dan perilaku yang diperoleh dan dibangun oleh siswa di luar apa yang benar-benar tersusun, yaitu di luar kerangka kurikulum yang jelas dan dikenal (Dabat, 2011).

Tujuan *hidden curriculum* dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari sekolah itu sendiri yaitu dapat mengamalkan ajaran agama Islam hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan bukan hanya dari pelaksanaan *written curriculum* saja tetapi juga pelaksanaan *hidden curriculum* pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Latif (2015:44) salah satu usaha pengembangan pendekatan dan metode-metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam, dengan memotivasi siswa untuk

mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Guru selalu memberikan pembiasaan melalui strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa melalui motivasi, nasehat, pencerahan, tanya jawab, serta membiasakan siswa dengan hafalan dan terjemahan ayat suci Al-Qur'an, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan ayat suci Al-Qur'an dan mampu untuk menerapkannya di lingkungan sekolah dan masyarakat sesuai dengan visi sekolah yaitu terbentuknya generasi Islami, berilmu, berakhlak mulia dan berbudaya. Dilihat dari data yang dikumpulkan di dalam pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang menggabungkan pelaksanaan *hidden curriculum dan written curriculum* di kelas IV, V, dan kelas VI di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta sudah berkembang dengan baik setiap harinya, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas terutama pada pendidikan keIslaman. Siswa mampu menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, lancar membaca Al-Qur'an, praktek sholat, serta ujian tertulis yang baik dan optimal.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilaksanakan oleh guru. Penilaian pembelajaran menentukan beberapa aspek yang harus diamati, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan diolah menjadi nilai akhir untuk dimasukkan ke dalam raport. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ada tiga ranah yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Misalnya pada saat kegiatan penutup pembelajaran di kelas IV, V, dan kelas VI guru melaksanakan penilaian menggunakan ranah kognitif, guru melakukan penilaian siswa dengan memberikan tanya jawab satu persatu secara acak untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, lalu

dilanjutkan lagi dengan ranah afektif yaitu dengan cara melakukan observasi di kelas, mengamati keaktifan siswa ketika berdiskusi, melakukan tanya jawab, memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung semua itu masuk kedalam nilai sikap siswa, dan yang terakhir adalah ranah psikomotor yaitu dengan cara melihat hafalan surat Al-Qur'an oleh siswa, menilai catatan serta latihan siswa yang setiap pertemuan selalu dilakukan pengecekan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa mengalami kemajuan atau malah sebaliknya.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan Al-Islam, guru menyampaikan tingkat keberhasilan siswa dikatakan berhasil dengan melihat hasil tes tertulis, tes lisan, praktek, serta sikap siswa yang mengalami perubahan dari kelas sebelumnya menjadi lebih baik lagi. Sejauh ini sudah bisa dilihat tingkat keberhasilan disetiap kelas yaitu lebih dari 50% siswa sudah menguasai tes tulis, lisan, praktek, dan sikap. Guru selalu melakukan tes harian untuk melatih siswa menjadi terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diujikan di dalam ulangan harian maupun ulangan akhir semester (UAS). Ketika di dalam tes harian siswa masih belum bisa maka akan dilatih secara berulang-ulang demi mencapai tingkat keberhasilan yang sudah direncanakan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta sangat terlihat pada pada pembelajaran Al-Islam melalui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penanaman nilai positif dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran melalui pemberian motivasi, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, memberikan tauladan kepada siswa tentang kebiasaan-kebiasaan sesuai tuntunan agama, serta mengarahkan siswa agar selalu menamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai positif tersebut tidak

secara eksplisit nampak pada rencana pembelajaran namun seringkali muncul ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga menjadi hidden curriculum yang positif dan potensial untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Autman, J. M. (2013). *The Hidden Curriculum and The Pedagogy of Discomfort*. Northeast Ohio Medical University, 1.
- Caswita. (2013). *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Dabat, Z. A. (2011). *Implementasi Hidden Curriculum Elements in the Lower Essential Grades of Primary Schools Throughout Jordan*. Al-Zaytoonah University Associate Professor.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Asdi Mhasatya.
- Ebadi, S. (2013). *Hidden Curriculum an Apparent Challenge or an Uesplored Opprtunity*. Internasional Jounal Of Academic Research in Progressive Education an Development.
- Hamalik, O. (2013). *Dasa-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latif, A. (2015). *Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. El-Hikmah , 9.
- Maksudin. (2015). *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryani, I., & Sulisworo (2015). *The Analysis of Hidden Curriculum at Elementary School in Indonesia*. Interasional Joint semiar an school administratio and multicultural society.
- Muliawan, U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafibdo Persada.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningtyas, A. (2014). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) di SDIT Muhammadiyah Sinar Cawas Klaten*. Skripsi.
- Yüksel, S (2005). *Kohlberg and Hidden Curriculum in oral Education an Opportunity for Student Acquisition of Moral Value in the New Turkish Primary Education Curriculum*. Education Science & Teory & Practice, 5(2).
- Tafsir, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.